



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama dari skripsi ini berisi pendahuluan yang memuat pandangan berupa gambaran umum penyusunan sesuai dengan judul. Peneliti menyusun skripsi ini dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penelitian. Pada latar belakang masalah memuat informasi yang disusun secara sistematis berhubungan dengan fenomena yang menarik untuk diteliti peneliti. Dalam identifikasi masalah terdiri dari sebuah pertanyaan yang dibuat berdasarkan latar belakang masalah

Batasan masalah serta rumusan masalah memuat sekumpulan masalah yang dipertanyakan di penelitian. Tujuan penelitian mencakup hasil penelitian dan berupa hasil akhir dari pertanyaan yang terdapat dari sub bab rumusan masalah penelitian sedangkan manfaat penelitian mencakup penjelasan tentang kegunaan skripsi ini bagi perusahaan, pembaca, peneliti selanjutnya, dan auditor.

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki wilayah dari Sabang sampai Merauke. Banyaknya perusahaan di Indonesia menimbulkan adanya daya saing antar perusahaan baik itu perusahaan yang *go public* ataupun yang tidak *go public*. Setiap perusahaan ingin memiliki kualitas dan citra perusahaan yang baik dimata masyarakat dan di mata pesaingnya. Di zaman yang serba modern saat ini, perusahaan dituntut untuk semakin berinovasi dan memberikan hal-hal positif seiring dengan perkembangan zaman. Dalam mencapai tujuan perusahaan, setiap perusahaan memiliki



misinya atau cara yang dilakukan untuk mencapainya. Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan menjadi dasar yang kuat dalam melihat pertumbuhan perusahaan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan guna meningkatkan reputasi dan kualitas perusahaan, yaitu dengan melakukan audit laporan keuangan.

Laporan keuangan yang telah disiapkan oleh manajemen menjadi pedoman bagi auditor untuk melakukan proses audit. Laporan keuangan hendaknya dibuat berdasarkan standar yang berlaku dan sesuai dengan fakta pada perusahaan. Menurut PSAK NO 1 (2015) Laporan keuangan ialah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan memuat sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam satuan nilai moneter pada periode tertentu. Laporan keuangan yang telah disiapkan oleh manajemen nantinya dapat memberikan informasi tentang perusahaan yang berguna bagi para pemegang kepentingan (*stakeholders*). Dengan adanya laporan keuangan yang baik, para pemegang kepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat, serta menjadi pedoman untuk mengetahui pertumbuhan keuangan perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan hendaknya menyajikan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan. Untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan serta dapat diandalkan, perusahaan memerlukan jasa auditor independen. Auditor tersebut diperlukan untuk membantu perusahaan, dalam menyajikan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan fungsi dan prinsip audit yang lengkap dan akurat. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit tersebut di BEI (Bursa Efek Indonesia) keputusan ini sesuai dengan isi Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK (2011) yang nantinya laporan keuangan tersebut dapat diakses oleh publik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam melakukan *audit* laporan keuangan, perusahaan berhak untuk mengaudit laporan keuangan tersebut pada kantor akuntan publik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan perusahaan. Proses *audit* yang dilakukan auditor membutuhkan keahlian, waktu, dan tenaga. Maka dari itu, ketika auditor telah menyelesaikan proses *audit*, auditor berhak untuk mendapatkan *fee audit*. Menurut, Sukrisno Agoes (2017:46) *Fee audit* merupakan bentuk balas jasa yang diberikan kepada auditor oleh klien atas jasa audit laporan keuangan. Dalam Penelitian Karno et al (2022) menyatakan bahwa *fee audit* yang dibebankan kepada klien tergantung pada kompleksitas tugas, risiko penugasan, keahlian auditor, dan pertimbangan profesional lainnya. *Fee audit* yang rendah dapat membatasi biaya dan waktu dalam melakukan proses audit yang lengkap, sedangkan besarnya *fee audit* dapat menyebabkan kantor akuntan publik menjadi ragu-ragu untuk menentang kehendak klien.

Di Indonesia peraturan mengenai pembebanan *fee audit* telah diatur oleh IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) dalam IAPI (2008). Peraturan tersebut diharapkan dapat menetapkan imbalan *fee audit* yang wajar atas jasa audit yang diberikan. Penentuan *fee audit* berdasarkan pada kontrak antara auditor dengan *auditee* sesuai dengan waktu yang dihabiskan untuk proses audit. Penetapan besaran *fee audit* di Indonesia masih bersifat *voluntary disclosure*, yang berarti besaran *fee audit* yang ditentukan tidak semua perusahaan mencantumkannya.

Kasus mengenai *fee audit* telah banyak terjadi, salah satu kasusnya pada perusahaan Garuda Indonesia yang terjadi pada tahun 2018, melibatkan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan sebagai (mitra of *BDO International Limited*) yang termasuk dalam KAP *big four*. KAP *big four* yaitu KAP yang menjamin kualitas audit yang tinggi. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* juga biasanya merupakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan besar dengan resiko yang relatif tinggi, sehingga tidak mengherankan jika *fee audit* yang dibebankan tinggi.

Pada kasus Garuda Indonesia, auditor Kanser Sirumapea dinyatakan telah lalai saat memeriksa laporan keuangan Garuda Indonesia. Pada awalnya gagal menilai substansi transaksi dalam hal perlakuan akuntansi terhadap pengakuan piutang dan pendapatan. Kedua, Kanser tidak menemukan bukti audit yang cukup untuk mendukung perlakuan akuntansi yang menurut mereka konsisten dengan substansi transaksi, yaitu terkait dengan pengakuan piutang dan laba pada emiten yang mereka audit. Kesalahan tersebut terkait pendapatan Rp. 2,9 triliun transaksi pemasangan Wi-Fi dengan PT Mahata Aero *Technology* yang diakui sebagai pendapatan pada laporan keuangan Garuda Indonesia pada laporan keuangan periode sebelumnya. Atas kasus ini, Akuntan Publik Kanser Sirumapea dikenakan sanksi administratif berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pelanggaran yang dilakukan kantor akuntan publik tersebut telah melanggar Pasal 69 Undang-Undang No 8 tahun 1995 tentang pasar modal yang mengatur bahwa laporan keuangan disusun harus berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Pihak dari PT Garuda Indonesia juga dikenakan denda sebesar 100 juta rupiah secara tanggung renteng kepada seluruh anggota direksi dan dewan komisaris yang menandatangani Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. ([Soal Laporan Keuangan: Garuda & Akuntan Publik Bakal Kena Sanksi-pppk](#)). Kasus ini menunjukkan bahwa perusahaan besar seperti Garuda Indonesia dengan *company size* yang besar beresiko tinggi, oleh karena itu laporan keuangan perusahaan perlu diperiksa oleh KAP besar yang berpengalaman dan memiliki kredibilitas tinggi, maka perusahaan akan dibebankan *fee audit* yang cukup tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kasus kedua yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu pada perusahaan Jepang yaitu PT Toshiba. Menurut artikel Toshiba, PT Toshiba selama bertahun-tahun berhasil meraih profit yang tinggi. Hal ini menimbulkan pertanyaan diantara para ahli akuntansi, tentang apakah besaran *fee* audit yang rendah yang diberikan kepada auditor dapat memberikan kualitas audit yang wajar atau sesuai dengan standar, dikarenakan dalam mengaudit laporan keuangan tersebut menghabiskan waktu yang lama dalam meneliti akun-akun perusahaan.

Kasus PT Toshiba ini dimulai dengan Kepala Eksekutif Toshiba Hisao Tanaka dan serangkaian pejabat senior lainnya mengundurkan diri, lalu setelah dilakukan penyelidikan independen ditemukan bahwa, perusahaan telah memanipulasi laba perusahaan sebesar \$1,2 Miliar selama beberapa tahun. Sebagian besar masalah perlakuan akuntansi yang merupakan ruang lingkup penyelidikan ini tidak dicatat oleh auditor Ernst & Young(EY) Shinnihon.

Beberapa Akuntan Jepang mengatakan bahwa, skandal itu menyoroti rendahnya biaya *audit* yang dibayarkan oleh perusahaan Toshiba tersebut. Diyakini disebabkan oleh batasan historis, persaingan yang ketat, dan budaya perusahaan yang tidak menghargai fungsi *audit* atau transparansi pemegang saham. Hal ini sejalan dengan perkataan Robert Medd seorang mitra di GMT Research Hong Kong yang mengatakan bahwa “salah satu masalah yang sedang berlangsung di jepang adalah bahwa *fee* yang dibayarkan oleh perusahaan yang terdaftar kepada auditor sangat rendah dibandingkan dengan rata-rata Internasional.”

Toshiba membayar *fee audit* kepada auditor EY ShinNihon dan Entitas lainnya 1,5 basis poin omset, atau 982 juta Yen (\$8juta), untuk mengaudit laporan keuangan yang berakhir Maret 2014. Dalam sebuah pernyataan, pihak dari perusahaan Toshiba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengatakan remunerasi EY adalah tepat dan mencatat bahwa biaya *audit* bervariasi setiap tahun karena peristiwa satu kali. “Sebagai perusahaan terbuka, kami menyadari bahwa bukan masalah tinggi atau rendahnya *fee audit*, namun laporan *audit* hanya digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan perusahaan agar memadai.” ([Toshiba Scandal Put Focus On Japan's Cut Price Company Audits](#))

Berbeda dengan Peraturan di negara Jepang, Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menetapkan Peraturan Nomor 2 Tahun 2016, yang memuat penetapan imbalan jasa *audit* laporan keuangan. Peraturan ini menjadi dasar bagi akuntan publik untuk menentukan besaran *fee audit* yang dibebankan kepada klien. Peraturan ini menjelaskan bahwa *fee audit* yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman bagi auditor karena tidak patuh terhadap kode etik profesi akuntan dan penerapan prosedur dibawah standar. Peraturan ini dibuat untuk menentukan besaran *fee audit* yang memadai dan sesuai. Banyaknya fenomena yang terjadi mengenai *fee audit* menimbulkan ketertarikan peneliti untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *fee audit*. Dalam penelitian ini akan diteliti faktor-faktor dari dalam perusahaan yang diduga memiliki hubungan dengan *fee audit* diantaranya Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Distress*.

Faktor Pertama yang penting dalam pengukuran *fee audit* yaitu Kualitas Audit. Menurut Angelo (1981) Kualitas audit ialah kemungkinan seorang auditor dalam mengindikasi serta melaporkan adanya ketidaksesuaian dalam sistem informasi akuntansi klien. Kualitas audit dapat dilihat berdasarkan Kantor Akuntan Publik yang mengauditnya. Angelo (1981) menyatakan bahwa terdapat dua kategori kantor akuntan publik. Yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Perbedaan antara kantor akuntan publik, yang *big four* dan *non big four* terletak pada kualitas audit yang dihasilkan. KAP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



big four memiliki kualitas audit yang lebih baik dan auditor yang lebih berpengalaman, sehingga banyak perusahaan *go public* memilih KAP *big four* untuk mengaudit laporan keuangannya, hal ini berpengaruh terhadap besaran *fee audit*. *Fee audit* yang dibebankan oleh KAP *big four* cenderung tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four* sebanding dengan kualitas audit yang diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Sibuea (2021) dan Chiu et al (2018) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *fee audit*. Namun berbeda dengan penelitian Suharli, (2008) yang menguraikan bahwa kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP tidak memberikan pengaruh positif terhadap *fee audit*.

Faktor kedua yang penting dalam menentukan *fee audit* yaitu, Ukuran Perusahaan. Menurut Widiastari & Yasa (2018), Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Menurut Jensen (1976) Konflik agensi muncul dikarenakan, adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham perusahaan. Manajer memilih untuk memperbanyak laba ditahan sedangkan pemilik saham memilih untuk dividen dibagikan. Perusahaan besar berpotensi untuk terkena konflik yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Untuk mengurangi konflik agensi tersebut, jasa auditor sangat diperlukan.

Saat auditor mengaudit perusahaan yang berukuran besar, hal ini akan menimbulkan risiko transaksi yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Ini dikarenakan pada perusahaan yang berukuran besar ada kemungkinan untuk terjadinya salah saji material. Ukuran perusahaan yang besar memiliki aset dan transaksi yang besar, hal ini menyebabkan beban kerja auditor serta risiko *audit* menjadi lebih besar. Untuk mengurangi risiko salah saji tersebut, auditor harus mencari lebih banyak bukti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



audit dalam mendukung opini yang diterbitkan nantinya, Maka auditor membutuhkan waktu yang lebih lama. Ketika waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan *audit* lebih lama, maka *fee audit* yang harus dibayarkan oleh klien semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al., (2022) Coffie & Bedi (2019) dan Steven (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee audit*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapusi & Purwanto (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee audit*.

Faktor ketiga yang penting dalam mengukur *fee audit* yaitu Profitabilitas. Menurut Hery (2016:192) Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan yang efisien dalam mengelola aset serta sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi menimbulkan risiko yang tinggi bagi auditor dalam mengaudit.

Menurut Hasan (2017) Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan auditor informasi yang lebih banyak untuk diaudit. *Net Profit*, *Net Profit to Sales*, *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) adalah semua indikator yang dapat menilai profitabilitas perusahaan. Penilaian Profitabilitas yang tinggi bagi auditor akan memerlukan waktu yang panjang untuk mengauditnya. Perusahaan yang melaporkan tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi subjek yang membutuhkan ketelitian dalam pengujian *audit* atas pendapatan dan beban. Hal ini akan berdampak kepada *fee audit* yang tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh Januarti & Sukma Wiryaningrum (2018) dan Muhammad Havif Fahrie (2020) menyatakan bahwa Profitabilitas yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee audit*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra Naibaho et al., (2021) dan Ira Afri Setiani, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fee audit*.

Faktor keempat yang akan diteliti yaitu *Financial Distress*. Menurut Nagar & Sen, (2016) *financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan sehubungan dengan arus kas dan profitabilitas yang buruk. Kesulitan keuangan kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi dan melunasi kewajiban keuangannya kepada kreditor. Perusahaan yang mengalami kondisi ini berdampak kepada respon negatif dari para investor karena kurangnya kepercayaan terhadap profitabilitas perusahaan tersebut. Penetapan besaran *fee audit* dapat ditentukan dengan menilai seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi kliennya. Pembebanan *fee audit* yang mahal disebabkan oleh risiko keuangan yang tinggi yang dihadapi perusahaan, hal ini disebabkan auditor membutuhkan lebih banyak waktu, tenaga, serta keahlian yang lebih dalam melakukan proses audit. Disamping itu juga, auditor harus berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya agar tidak ada tuntutan dikemudian hari.

Menurut Prawira et al (2017) Manajemen akan cenderung menutupi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan, untuk memberikan citra perusahaan agar terlihat baik. Kondisi perusahaan yang baik, membuat investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Ini akan berdampak kepada peningkatan risiko audit. Risiko audit yang besar memerlukan prosedur audit tambahan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berdampak kepada lamanya proses audit, lamanya proses audit membuat besaran *fee* yang dibayarkan akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Prawira et al (2017) dan Salehi et al. (2019) menyatakan bahwa *financial distress* pada perusahaan manufaktur tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee audit*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyambada, (2017) dan Jurmega, (2020) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *fee audit*.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi besaran *fee audit* adalah jenis industri. Menurut sandy (2010:148) Jenis industri adalah usaha pembuatan barang jadi dengan bahan mentah melalui proses produksi untuk memperoleh barang tersebut dengan harga yang semurah mungkin tetapi dengan kualitas yang tinggi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Jenis Industri dapat mempengaruhi besaran *fee audit*. Jenis Industri menjelaskan perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan, dan kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis. Jenis Industri perusahaan mengacu kepada jenis operasi yang perusahaan jalankan.

Menurut Sanusi & Purwanto (2017) Jenis Industri tertentu dapat memerlukan tingkat keahlian dan memiliki waktu serta upaya yang lebih besar dari jenis industri lainnya. Jenis Industri yang beragam menimbulkan adanya perbedaan dalam kegiatan bisnis perusahaan. Jenis industri manufaktur dan jenis industri lainnya memiliki perbedaan dalam hal kegiatan bisnis, produk atau jasa yang dihasilkan dan lain sebagainya. Hal ini berpengaruh terhadap upaya auditor untuk mengaudit laporan keuangan dan besaran *fee audit*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik BIKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Amelia, Rizki, (2022) Jenis Industri Manufaktur memiliki *fee audit* yang tinggi karena membutuhkan investasi modal dan bantuan modal eksternal yang cukup besar. Publik memberikan tekanan yang lebih besar pada industri manufaktur semacam ini yang mewajibkan pengungkapan laporan keuangan secara sukarela dan mendalam. Hal ini berakibat kepada tingginya *fee audit*. Menurut Amelia, Rizki (2022) dan Sanusi & Purwanto (2017) Jenis industri berpengaruh terhadap *fee audit* sedangkan menurut Hari & Syofyan (2019) dan Sinaga & Rachmawati (2018) Jenis industri tidak memberikan pengaruh terhadap *fee audit*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menemukan adanya *research gap* yaitu terdapat perbedaan atau tidak konsistennya pada hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial distress* mempengaruhi besaran *fee audit* dengan menggunakan objek Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Berdasar pada penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor apa saja yang diduga mempengaruhi *fee audit* laporan keuangan Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Distress* terhadap *Fee audit* Laporan Keuangan” dengan menggunakan sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *fee audit*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit*?



3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *fee audit*?
4. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *fee audit*?
5. Apakah Jenis Industri berpengaruh terhadap *fee audit*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti hendak membatasi permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *fee audit*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *fee audit*?
4. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *fee audit*?

D. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode Penelitian ini adalah tahun 2019-2021.
3. Penelitian ini menggunakan lima variabel yang diteliti yaitu Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Distress* dan *Fee audit* tertera pada laporan tahunan perusahaan yang terdapat di website resmi BEI.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan batasan penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *fee audit* Pada

